

PENERAPAN MEDIA VISUAL GAMBAR DENGAN TEKNIK SISWA SEKOLAH DASAR

Lalu Muhamad Taufiq Hidayat

¹Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

Kata kunci:

*Media visual, gambar,
sekolah dasar*

*Corresponding authors
email:
taufiq@gmail.com*

Abstract

Penelitian Ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media strip story pada mata pelajaran Al- Qura'an Hadist kelas 4 MI Babul Khair Desa Semparu tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti. Penelitian ini meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk menentukan ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 peserta didik pada siklus pertama pembelajaran menggunakan media strip story terdapat 15 peserta didik yang berhasil mencapai nilai lebih dari 70 dengan persentase ketuntasan klasikal 55%, dan rata-rata hasil belajar 70,48%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas sebab peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari 70 belum memenuhi 80%. Sementara pada siklus II diperoleh data ketuntasan klasikal 85,18% atau 23 siswa memperoleh nilai di atas 70 dengan rata-rata hasil belajar 81,48%. Hasil pada siklus II tersebut menunjukkan secara klasikal peserta didik sudah tuntas, sebab peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari 70 lebih besar dari nilai klasikal yang dihendaki yaitu 80%. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media strip story Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadist Kelas 4 MI Babul Khair Desa Semparu Tahun Pelajaran 2022/2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan dan membantu peserta didik secara terprogram untuk mengembangkan kemampuannya secara keseluruhan. Oleh karena itu banyak hal yang dilakukan untuk mengembangkan media pembelajaran sebagai suatu langkah awal pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif efisien karena setiap proses belajar mengajar bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal. Pendidikan di jelaskan dalam pasal 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Tamjidillah, 2018). Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam kegiatan belajar mengajar (Jufri, 2017). Suatu proses dengan ditandai adanya perubahan hasil belajar Dari proses pembelajaran yang ditunjukan pada pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, ketelampilan, kecakapan, daya reaksi, daya menerima, dan lain sebagainya yang ada pada individu itu sendiri (Sujana, 2010).

Dalam proses belajar mengajar Media pembelajaran juga ikut andil dalam pencapaian tujuan pembelajaran, pengertian media itu sendiri berasal dari bahasa latin yaitu “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, dalam artian perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Schram mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat di manfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Pada media pembelajaran yang ada, media gambar adalah media yang lazim digunakan dalam pembelajaran dikarenakan peserta didik lebih menyukai hal yang berbentuk gambar dari pada sebuah tulisan dan jika di sajikan sesuai dengan persyaratan penggambaran yang baik, maka sudah pasti akan menambah semangat dan keinginan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Umam dan Anas, 2017), dalam artian ketidak jelasan materi yang disampaikan oleh pendidik dapat ditopang dengan menghadirkan media sebagai penunjang. Media dapat mewakili apa yang kurang mapu dijelaskan oleh pendidik baik itu secara kata kata atau kalimat tertentu. Artinya siswa lebih mudah mencerna materi daripada tidak menggunakan media.

Menyinggung soal media pembelajaran sangat banyak jenisnya, mulai dari media gambar, media video ataupun media *power point*. Media pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan pada tujuan pembelajaran pada khususnya.

Saat sekarang ini sangat membutuhkan berbagai media untuk hasil pembelajaran yang baik sehingga pada dasarnya perencanaan media yang akan digunakan memerlukan persiapan yang baik juga. Meskipun demikian pada situasi saat ini guru masih merasa kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan terjadinya peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran melakukan hal lainn seperti bermain, berbicara dengan teman, bertengkar, bahkan menyibukkan diri dengan hal yang ada disekitarnya. Pada intinya siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Disamping masalah lainnya yang sering di jumpai adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan media penengajaran dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran secara baik dan bervariasi.

Oleh karena itu guru sebagai penentu kelancaran pembelajaran melakukan berbagai hal sehingga membuat peserta didik dapat terdorong untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Baik berupa menggunakan media yang tepat, menggunakan metode yang tidak monoton sehingga pengetahuan dan kopetensi yang di harapkan tercapai sesuai dengan tujuan hasil yang maximal. Disamping itu kopetensi yang di miliki peserta didik pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist kelas IV yang mencakup membaca, menulis ,menghafal, maupun memahami kandungan serta meneladani dari hadist hadist sehingga harus di perhatikan oleh guru (Kemenag, 2014). Sehingga dalam proses pembelajaran guru memilih media

yang tepat untuk menyesuaikan pemahaman dari keseluruhan peserta didik di dalam kelas.

Melihat kenyataan di lapangan, selama ini guru MI Babul Khair Semparu, jarang sekali menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar di kelas, guru lebih sering menggunakan media yang tidak bervariasi. Jadi guru harus memilih media yang sesuai dari kemampuan guru itu sendiri untuk melaksanakan media yang akan di rencanakan, melihat dari segi keadaan peserta didik, dan juga melihat dari segi tujuan maupun bahan belajar yang akan di sampaikan. Karena keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung pula dengan media yang akan disajikan pada materi.

Salah satu kendala dalam proses belajar adalah kurangnya antusias siswa di MI Babul Khair Semparu untuk belajar, siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas (Observasi, 2022).

Dalam proses pembelajaran, komunikasi memegang peranan penting dalam berhubungan antara guru dan peserta didik. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Salah satu masalah yang timbul dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran adalah masalah verbalisme, yaitu anak dapat menghafal dan mengucapkan kata-kata tetapi tidak dapat memahami maksud dan artinya. Karena guru dalam menyampaikan bahan pengajaran hanya menggunakan bahasa lisan atau tulisan tanpa disertai alat pendukung yang lebih konkrit yang dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru.

Melihat kenyataan tersebut, perlu kiranya seorang guru untuk menggunakan media pengajaran sebagai alat untuk meminimalisir kesulitan yang dihadapi oleh murid. Perkembangan yang begitu pesat dan semakin modern makin mempermudah bagi seorang pendidik untuk memanfaatkan berbagai macam media yang ada.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya, guru harus selalu berupaya dengan berbagai strategi, termasuk di antaranya adalah dengan menggunakan media belajar yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik, Media yang bervariasi tidak menimbulkan rasa bosan menarik perhatian peserta didik, dan mudah untuk di mengerti oleh peserta didik yang tentunya akan berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar (Susanto, 2016). Dalam hal ini Media strip story merupakan media yang mudah, selain mudah media ini juga sederhana untuk di gunakan tetapi juga salah satu untuk membuat kegiatan pembelajaran mudah di fahami dan menyenangkan. Karena dalam menggunakan media ini semua sangat berperan baik siswa guru, sehingga ketika media ini di gunakan proses pembelajaran terasa menyenangkan dan tanpa siswa sadari itu juga bagian pembelajaran yang di berikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas IV MI Babul Khair Semparu mata pelajaran Qur'an hadist, diperoleh informasi sebagai berikut : dengan sampel siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran lainya terbilang baik. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar yang di peroleh dari ulangan harian pada setiap pokok bahasan. namun tidak dengan mata pelajaran Al- Qur'an Hadist, Dari data hasil ulangan jumlah siswa yang mencapai keberhasilan, ialah dari 27 siswa ada 13 siswa memperoleh hasil ulangan 70 sampai nilai tertinggi 80, sedangkan 14 siswa lainya memperoleh nilai di bawah 40 sampai 65. peroleh nilai rata rata kelas IV di MI Babul Khair Semparu yaitu 80, sedangkan KKM untuk mata pelajaran Al- Qur'an Hadist di MI Babul Khair Semparu yaitu 70 (Wawancara, 2022). Dari data hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam belajar materi mata pelajaran quran hadist.

Salah satu upaya yang dirasa dapat dilakukan guru di MI Babul Khair Semparu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadist Yaitu dengan memakai media strip story seperti yang sudah dijelaskan pada penjelasan di atas media ini sangat sesuai untuk digunakan mengingat anak anak suka akan media yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media *Strip Story* ini pembelajaran diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya terhadap mata pelajaran Al- Qur'an Hadist.

Dari uraian di atas, penelitian ini dirasa menarik dan penting dilaksanakan untuk medapat gambaran mengenai media gambar visual teknik strip story pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist kelas 4 MI Babul Khair semparu yang telah dilakukan oleh guru dengan harapan pengalaman penggunaan media strip story di mi Babul Khair ini dapat di teruskan pad sekolah lainya.

Metode Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di MI Babul Khair, Desa Semparu, Kecamatan Kopang. Adapun Sasaran yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Babul khair Semparu 27 siswa, terdiri dari 9 laki-laki dan 18 siswi perempuan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang di lakukan guru. Pada pelaksanaannya melalui siklus empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Kunandar, 2013), yang mengadopsi model John Elliot.

Proses pengukuran akurasi data, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa aktivitas guru dan siswa, tes dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan melakukan analisis data hasil belajar siswa dengan mengamati dan menganalisa ketuntasan individu dan klasikal.

1. Ketuntasan Individu

Analisis ketuntasan belajar siswa secara individu apabila nilai hasil tes sudah mencapai KKM. Standar KKM pada Mata Pelajaran Al Qur'an hadist di MI Babul Khair Semparu yaitu 70. Berdasarkan penjelasan tersebut apabila siswa sudah memperoleh nilai KKM yaitu 70 maka siswa dinyatakan tuntas. Peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

100 = konstanta (Nilai tetap) (Purwanto, 2010).

2. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dikatakan telah tercapai apabila target pencapaian 85% dari jumlah siswa dalam kelas bersangkutan yang telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar individu. Hal ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{skor maksimal}} 100$$

Keterangan:

P = ketuntasan klasikal

$\sum$ siswa yang tuntas belajar/mendapatkan nilai ≥ 70

$\sum$ jumlah siswa yang ikut tes (Aqib, 2017).¹

3. Untuk menghitung rata-rata kelas di pergunakan persamaan:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = jumlah nilai total yang di peroleh dari nilai setiap siswa

N = Banyak individu (Aqib, 2017).²

a. Data Hasil Aktifitas

Siswa

Dalam menentukan rata-rata skor aktivitas belajar siswa menggunakan rumus:

$$NA = \frac{\sum D}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan skor yang di peroleh

N = jumlah keseluruhan skor maksimal

NA = Nilai akhir.³

¹Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas TK/RA-SLB/SDLB*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 324

²Ibid., h.323

³Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), h.331

Walada: Journal of Primary Education Vol. 1, No. 2, [Desember] [2022].

This work is licensed under a [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Data tentang aktivitas belajar siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Adapun cara penskoran sebagai berikut:⁴

Skor 1 diberikan jika $X \leq 25\%$

Skor 2 diberikan jika $25\% < X \leq 50\%$

Skor 3 diberikan jika $50\% < X \leq 75\%$

Skor 4 diberikan jika $X > 75\%$

Keterangan: X = jumlah siswa dalam kelas yang aktif melakukan kegiatan menurut descriptor.

Untuk menentukan kriteria aktivitas belajar siswa berdasarkan skor standar, kriteria untuk menentukan aktivitas belajar siswa dijabarkan dalam table berikut ini:

Tabel 2
Tabel Penentuan Kriteria Aktivitas Belajar Siswa⁵

Tingkat Keberhasilan	Kategori
N > 80%	Sangat Aktif
60-79%	Aktif
40-59%	Cukup Aktif
20-39%	Kurang Aktif
< 20%	Sangat Kurang Aktif

b.

Data aktivitas Guru

Analisis hasil observasi guru menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan rumus sebagai berikut:⁶

$$P = \frac{\sum A}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase aktivitas guru

$\sum A$ = jumlah aspek yang teramati

$\sum N$ = jumlah keseluruhan aspek yang di amati

Selanjutnya setelah terhitung persentase aktivitas guru dapat diberikan penilaian patokan sebagai berikut:

P = 75 - 100% kualitasnya terlaksana sangat baik

P = 50 - 74% kualitasnya terlaksana baik

P = 25 - 49% kualitasnya terlaksana kurang

P = 0 - 24% kualitasnya tidak terlaksana

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.54.

⁵*Ibid.*, h. 41

⁶Zainal Aqib, *Ibid*, hal. 269

PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran pada siklus 1, terlebih dahulu disusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan membuat pedoman lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pembelajaran menggunakan media strip story merupakan pembelajaran yang melatih siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dilihat dari respon siswa pada siklus 1 dalam pembelajaran qur'an hadis yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media strip story masih kurang. Hal ini dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 sesuai dengan kemampuan belajar siswa setelah di analisis, maka diperoleh hasil belajar siswa kurang dari ketuntasan klasikal yang diharapkan.

Rendahnya kemampuan dan nilai ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus 1 ini disebabkan karna siswa masih dalam penyesuaian terhadap penerapan media strip story. Selain itu seperti terdapat pada tahap refleksi diantaranya adalah antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih kurang, kurangnya keberanian siswa untuk bertanya ataupun mengajukan pendapatnya baik kepada guru maupun pada temannya, sehingga suasana belajar menjadi pasif dan ketika guru memberikan soal tes, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca soal tes lisan dikarenakan siswa masih sangat kurang dalam kemampuan membacanya.

Untuk meningkatkan hasil yang akan dicapai dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Maka guru dan peneliti bekerja sama untuk lebih memaksimalkan proses pembelajaran. Setelah melakukan proses pembelajaran secara maksimal pada siklus II, siswa terlihat merespon dengan baik pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II bahwa pemahaman siswa sangat memuaskan dibanding dengan siklus 1, hal ini terlihat dari hasil evaluasi perolehan nilai rata-rata siswa yang kurang pada siklus 1 yaitu 70,48% serta meningkat pada siklus II yaitu menjadi 81,48%. Demikian juga pada analisis aktivitas guru dan siswa, yang dimana aktivitas siswa berkategori kurang aktif dengan persentase 51,25% pada siklus 1, dan meningkat menjadi 72,5% berkategori aktif pada siklus II. Sedangkan persentase aktivitas guru 70% berkategori aktif pada siklus 1 dan meningkat menjadi 88% berkategori sangat aktif pada siklus I

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa “Penerapan Media Visual Gambar Dengan Teknik Strip Story Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Di Mi Babul Khair Semparu Tahun Pelajaran 2022/2023 ”. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik yang meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus 1, rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,48% dengan ketuntasan klasikal mencapai 51,25% sedangkan pada siklus II, rata-rata hasil kemampuan

membaca siswa meningkat menjadi 81,48% dengan ketuntasan klasikal mencapai 85,18% Ini berarti telah mencapai target yang idealnya yakni 80%.

REFERENSI

- Amir Yerni, “Penerapan Metode Glenn Doman untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak”. Tunagrahita Jurnal TAPIS, Vol. 4, Nomor 2, Juli-Desember 2014. Hlm. 251.
- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: prenadamedia group, 2013
- Akib Zainal dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: CV. Yrama Widya, 2009.
- Fatra Maifa Linda, “Penggunaan KOMAT (komik matematika) pada Pembelajaran matematika di MP”. Jurnal Algoritma, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2008. Hlm. 64.
- Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Jufri Wahab, *Belajar dan Pembelajaran Sains Model Dasar Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2016.
- Munadi Yudi, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Nazarudin, *Bahasa Indonesia*. Mataram: CV. Sanabil, 2015.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Satata Sri, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Siregar Helmi Fauzi, “Perancangan Aplikasi Komik Hadist Berbasis Multimedia”. Jurnal Teknologi Informasi, Vol. 2, Nomor 2, Desember 2018. Hlm. 113.
- Soedarso Nick, “Komik Karya Sastra Bergambar”. Humairo, Vol. 6, Nomor 4, Oktober 2015. Hlm. 500-505.
- Sudjana Nana dan Riva’i Ahmad, *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Tamjidillah, *Membentuk Karakter melalui Pendidikan Estrakurikuler*. NTB: CV. El Hikam Press Lombok, 2018.

- Tarigan Henry Guntur, *Membaca Dalam Kehidupan*. Bandung: Percetakan Angkasa, 2011.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Wisudawati Asih, *Metodelogi Pembelajaran IPA*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2013.